

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sekolah sebagai suatu pendidikan formal bertugas untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas agar dapat berperan aktif dalam masyarakat. Peserta didik yang berkualitas adalah peserta didik yang seimbang antara kemampuan moral, intelektual, sikap, keterampilan, dan mampu berpikir kritis yang didapatkan melalui proses belajar mengajar di sekolah.

Keberhasilan kegiatan pembelajaran di kelas menjadi suatu indikator dalam rangka tercapainya tujuan dari kegiatan pembelajaran. Salah satu hal yang menentukan keberhasilan kegiatan belajar mengajar adalah penggunaan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Namun, keadaan yang terjadi saat ini adalah sebaliknya dimana metode konvensional seperti metode ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas masih di terapkan tanpa ada penambahan suatu inovasi dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung sehingga siswa cenderung pasif. Sikap siswa yang pasif ini dapat mengurangi keterlibatannya dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dan dapat mengakibatkan turunnya motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan akan berdampak pada rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa.

Kegagalan guru dalam menyampaikan suatu pokok bahasan salah satunya disebabkan saat proses belajar mengajar guru kurang membangkitkan perhatian

dan aktivitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran dan lebih menekankan pada pembelajaran kompetitif dan individualitis, yakni pembelajaran secara individu tanpa ada interaksi satu dengan yang lainnya sehingga terjadi kesenjangan antar siswa, siswa berkemampuan rendah akan kurang aktif dan semakin tertinggal. Untuk menghindari hal-hal tersebut dan agar siswa dapat membantu siswa yang lain untuk mencapai sukses, maka jalan keluarnya adalah dengan belajar kooperatif.

Pembelajaran kooperatif dimaksudkan untuk memaksimalkan cara belajar siswa secara berkelompok untuk mencapai tujuan bersama. Jadi, setiap kelompok memiliki tanggung jawab yang sama untuk keberhasilannya kelompoknya. Sehingga melalui pembelajaran kooperatif ini siswa secara rutin bekerja dalam kelompok untuk saling membantu dalam mencapai ketuntasan belajar, memecahkan masalah-masalah, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir dan kegiatan belajar.

Berdasarkan hasil observasi penulis yang dilakukan di SMA Swasta Parulian 1 Medan, dalam proses belajar mengajar guru masih menggunakan model pembelajaran yang bersifat konvensional. Dimana guru hanya menjelaskan materi pelajaran, memberikan pertanyaan dan memberikan soal latihan untuk dikerjakan oleh para siswa. Dalam proses belajar mengajar masih terdapat siswa yang tidak aktif atau pasif dalam mengikuti pembelajaran di kelas, sehingga jarang terjadi interaksi antara siswa dengan guru. Guru cenderung bertanya kepada siswa, namun siswa jarang mengajukan pertanyaan kepada guru. Walaupun suasana kelas tenang tetapi guru tidak menciptakan suasana yang

menyenangkan dalam setiap proses pembelajaran. Sebagai akibatnya siswa menjadi malas dan tidak tertarik terhadap materi yang disampaikan. Akhirnya, siswa yang tidak aktif saat proses pembelajaran hanya bisa berbicara sendiri dengan teman sebangkunya atau hanya diam saja.

Dengan demikian, aktivitas siswa dalam pembelajaran ekonomi tergolong masih memprihatinkan. Hal ini terlihat dari siswa tidak banyak bertanya, aktivitas siswa terbatas pada mendengarkan, mencatat dan 3-5 orang yang menjawab pertanyaan bila guru memberi pertanyaan, siswa hadir di kelas dengan persiapan belajar yang tidak memadai, ribut jika diberi latihan dan siswa hanya diam ketika ditanya sudah mengerti atau belum.

Selain itu, maksimal hanya 26% siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Jika masalah ini tidak segera diatasi, hasil belajar siswa akan terus rendah, siswa kesulitan dalam mempelajari materi yang sedang dipelajari. Mereka juga akan menakuti, membenci, dan menghindari pelajaran ekonomi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat nilai ulangan harian siswa dari tabel berikut:

Tabel 1.1

Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian

Kelas X SMA Swasta Parulian 1 Medan T.A 2015/2016

Kelas	KKM	Tuntas		Tidak Tuntas	
		Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%
X A	70	11	25	33	75
X B	70	13	28	33	72
Jumlah		24	52	66	76
Rata-rata		12	26	33	38

Sumber: Daftar Nilai ulangan harian ekonomi siswa kelas X SMA Parulian 1 Medan

Berdasarkan data nilai ulangan diatas, pembelajaran ekonomi di kelas X SMA Parulian 1 Medan umumnya lebih banyak menggunakan metode konvensional berupa ceramah dengan sedikit tanya jawab dan diskusi. Metode konvensional sering membuat siswa bosan dengan memenuhi hari-hari mereka dengan tugas-tugas menjemukan dan repetitif yang tidak menarik perhatian atau membangkitkan intelegensi mereka. Dengan demikian, faktor internal dan faktor eksternal baik aktivitas maupun hasil belajar siswa tidak berpengaruh baik dalam proses pembelajaran.

Oleh karena itu, penulis memandang perlu dikembangkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, salah satu pembelajaran yang sesuai adalah model pembelajaran aktif. Model pembelajaran aktif yang dapat dikembangkan dalam proses pembelajaran di kelas adalah model pembelajaran *Card Sort* (Kartu Sortir). Dalam model pembelajaran ini siswa dituntut untuk mereview pengetahuan/informasi atau untuk mengajarkan konsep, klasifikasi, fakta dan karakteristik dari materi yang di ajarkan. Strategi pembelajaran aktif *card sort* dipilih karena kita menyadari bahwa didalam pembelajaran kelas yang kurang produktif dalam pembelajaran sehari-hari kelas selalu diisi dengan ceramah sementara siswa dituntut menerima dan menghafal, maka dengan strategi ini dapat menciptakan ruang kelas yang didalamnya siswa menjadi aktif, bukan hanya pasif.

Card Sort merupakan model pembelajaran aktif yang digunakan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui pemberian tugas terkait dengan konsep, karakteristik, klasifikasi, fakta, atau menilai informasi yang dilakukan

dalam kelompok kecil siswa melalui cara menyenangkan. Gerakan fisik yang ada didalamnya dapat membantu menghilangkan kejenuhan siswa selama pembelajaran. Dalam penerapan model pembelajaran aktif tipe *card sort* ini siswa dituntut lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, tidak hanya berperan sebagai penerima informasi pasif, siswa ditantang untuk aktif berkomunikasi terutama keterampilan untuk menemukan informasi yang relevan dalam kehidupan nyata dan merancang pemecahan untuk permasalahan yang dihadapi.

Model pembelajaran aktif tipe *card sort* dapat mengubah pola belajar siswa yang pasif menjadi aktif dengan kegiatan siswa dalam mengelompokkan kartu. Secara tidak sadar siswa akan aktif dalam berpikir dikarenakan siswa lebih tertarik untuk bertanya kepada temannya dan guru. Metode ini berpusat pada peserta didik, sehingga menuntut siswa untuk lebih aktif dan guru sebagai fasilitator saja. Dengan model pembelajaran ini diharapkan aktivitas siswa akan meningkat dan merangsang perkembangan pengetahuan siswa sehingga hasil belajar siswa pun akan meningkat.

Berdasarkan uraian di atas, maka masalah ini penting untuk di teliti dan penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Card sort* dalam peningkatan aktivitas dan Hasil Belajar Ekonomi Siswa kelas X SMA Swasta Parulian 1 Medan T.A 2015/2016”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka adapun yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah metode pembelajaran konvensional yang selama ini di terapkan guru di SMA Swasta Parulian 1 Medan Tahun Ajaran 2015/2016 menunjukkan aktivitas dan hasil belajar ekonomi yang tinggi?
2. Apakah faktor-faktor penyebab rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Swasta Parulian 1 Medan Tahun Ajaran 2015/2016?
3. Apakah upaya yang dilakukan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa yang akan mempengaruhi peningkatan hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Swasta Parulian 1 Medan Tahun Ajaran 2015/2016?
4. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran aktif tipe *Card Sort* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Ekonomi siswa kelas X SMA Swasta Parulian 1 Medan Tahun Ajaran 2015/2016?

1.3 Batasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan permasalahan yang telah teridentifikasi, maka perlu adanya batasan masalah yaitu: model pembelajaran *Card Sort* (Kartu Sortir) yang diterapkan pada siswa kelas X SMA Swasta Parulian 1 Medan untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar ekonomi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah tersebut diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: apakah terdapat pengaruh yang signifikan dalam penerapan model pembelajaran tipe *Card Sort* (Kartu Sortir) terhadap

peningkatan aktivitas dan hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Swasta Parulian 1 Medan T.A 2015/2016.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah: untuk mengetahui adanya pengaruh yang signifikan dalam penerapan model pembelajaran tipe *Card Sort* (Kartu Sortir) terhadap peningkatan aktivitas dan hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Swasta Parulian 1 Medan T.A 2015/2016.

1.6 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, yaitu:

1. Menambah pengetahuan peneliti tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Card Sort* sebagai salah satu model pembelajaran yang efektif digunakan dalam proses pembelajaran.
2. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah, khususnya guru bidang studi Ekonomi dalam memilih model pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar peserta didik.
3. Sebagai bahan referensi bagi semua pihak yang membutuhkan, maupun sebagai rujukan bagi penelitian selanjutnya.